

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH MELAH NABUNG SAROK DI KELURAHAN PONDOK BESI KOTA BENGKULU

WISA AUFA YULANDA
NPP. 29.0522

*Asdaf Provinsi Bengkulu
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email:
wisaaufa@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): (Contains the background behind the research). The Melah Nabung Sarok Waste Bank Program which is a program directly assisted by the Bengkulu City Environmental Service as an effort to reduce waste based on local wisdom which means that the government and the community support each other in environmental management. **Objective:** to find out how to empower the community through the waste bank program, to know the supporting and inhibiting factors as well as efforts to overcome obstacles in community empowerment through the waste bank program **Method:** This study uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach, where the authors obtain data by means of interviews, observation and documentation **Result:** Community empowerment through the waste bank program is running well from the many levels of community participation in waste management and the use of waste that has economic value. However, this program is still hampered due to the busyness of the community that cannot be controlled and the allocation of funds is still lacking for waste management. **Conclusion:** The implementation of community empowerment through the Melah Nabung Sarok Waste Bank Program which was directly fostered by the Bengkulu City Environmental Service has been carried out well. Community development is carried out through socialization, workshops and education related to the implementation of waste management at the Melah Nabung Sarok Waste Bank. However, there are still many people who are not members of the waste bank, but follow and even participate in the program.

Keywords: *Community Empowerment, Program, Waste Bank Melah Nabung Sarok*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Program Bank Sampah Melah Nabung Sarok yang merupakan program binaan langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu sebagai upaya pengurangan sampah yang berlandaskan kearifan lokal yang memiliki makna pemerintah dan masyarakat saling mendukung dalam pengelolaan lingkungan hidup. **Tujuan:** untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah, mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta upaya dalam mengatasi hambatan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, dimana penulis memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah berjalan dengan baik dari banyaknya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan serta pemanfaatan sampah yang bernilai ekonomis. Namun program ini masih terhambat dikarenakan kesibukan masyarakat yang belum bisa dikendalikan dan alokasi dana yang masih kurang terhadap pengelolaan persampahan. **Kesimpulan:** Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Bank Sampah Melah Nabung Sarok yang dibina langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu sudah terlaksana dengan baik. Pembinaan terhadap masyarakat dilakukan melalui sosialisasi, workshop serta edukasi terkait pelaksanaan pengelolaan persampahan Bank Sampah Melah Nabung Sarok dapat terlaksana dengan baik ditandai dengan adanya usaha masyarakat dalam mengelola persampahan dan juga usaha masyarakat dalam membuat sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Namun masih banyak masyarakat bukan anggota bank sampah, tetapi mengikuti dan bahkan berpartisipasi dalam program.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Program, Bank Sampah Melah Nabung Sarok

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Rewansyah dalam (Mustafa, 2013) mengemukakan, fungsi pemerintahan yang dilaksanakan pemerintah, paling tidak pemerintah harus menjalankan lima fungsi yaitu: “fungsi pengaturan/regulasi, fungsi pelayanan, fungsi pemberdayaan masyarakat, fungsi pengelolaan asset/kekayaan negara dan fungsi keamanan, ketertiban, pengamanan dan perlindungan. Untuk mewujudkan pemerintahan yang baik, perlu adanya partisipasi dan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Dalam skripsi ini penulis mengambil lokus kelurahan yang dipimpin oleh seorang lurah. Setiap daerah di Indonesia hampir memiliki masalah yang sama yaitu sampah. Permasalahan sampah berkembang pesat terutama dimasa pandemi Covid-19 yang menambah jumlah sampah seperti sampah masker, take away, delivery makanan sebagai cara masyarakat mengurangi aktivitas diluar rumah dimasa pandemi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Lingkungan hidup yang terpelihara dengan baik tentunya menjadi dambaan semua orang. Menghadapi kondisi ini pemerintah dituntut selalu berinovasi serta dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dapat berhasil. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, dalam Pasal 5 disebutkan bahwa pemerintah dan pemerintahan daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan sesuai dengan tujuan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Penanganan sampah yang kurang efektif dapat berakibat buruk terutama dibidang kesehatan misalnya penyebaran penyakit akibat pencemaran tanah, udara dan air bersih, dan meningkatnya populasi hewan pengerat. Menurut data Dinas Lingkungan Hidup jumlah sampah Kota Bengkulu pada tahun 2020 sebanyak 247,954,40 m³/hari dan pada tahun 2019 sebanyak 231,759,33 m³/hari dengan perkiraan sampah yang masuk ke TPA tahun 2020 berjumlah 452,57 m³/hari tahun dan 2019 berjumlah 440,31 m³/hari. Dan tingkat penanganan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup tahun 2020 sebesar 58,41% dan tahun 2019 sebesar 51,12%.

Berdasarkan penjelasan diatas terjadi peningkatan volume sampah di tahun 2020 jika dibandingkan pada tahun 2019. Dan kenyataannya dilapangan masih banyak sampah yang berserakan dijalan maupun dipantai. Kenyataannya program bank sampah memiliki beberapa kendala misalnya ditengah pandemi ini banyak yang menutup bank sampahnya karena takut tertular virus melalui sampah yang dibuang oleh pasien covid. Bulan Maret 2021 ini seorang

alumni Universitas Muhammadiyah Bengkulu bernama Rehan Aradea di kawasan Pondok Besi Kota Bengkulu membentuk bank sampah dengan nama Melah Nabung Sarok yang berarti ayok nabung sampah. Awalnya bank sampah ini berdiri karena sampah yang berserakan dan bau yang kurang sedap hampir setiap hari ia rasakan. Sehingga muncul inisiatif untuk membangun bank sampah mandiri. Ditengah pandemi Covid-19, banyak masyarakat yang dirugikan terutama masyarakat kelas menengah ke bawah. Jika sampah didaur ulang dan dimanfaatkan, sampah tersebut dapat menghasilkan barang yang bernilai misalnya kerajinan tangan yang dijual kembali dengan harga yang tinggi atau mendirikan tempat wisata misalnya di Kampung Botol Rafflesia Kota Bengkulu. Bukan tidak mungkin pemerintah Kota Bengkulu dalam memanfaatkan dan mengolah sampah lebih optimal dengan melakukan inovasi bersama berbagai pihak dan masyarakat kedepannya dapat mendirikan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) seperti yang berada di Bantargebang Bekasi yang telah resmi beroperasi dan menghasilkan listrik. Selain bermanfaat untuk menanggulangi sampah hal ini juga bermanfaat sebagai penghasil energi.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah sampah perlu penanganan dan pengolahan yang lebih serta melibatkan keaktifan dari segala elemen masyarakat maka penulis tertarik melaksanakan Penelitian tentang **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH MELAH NABUNG SAROK DI KELURAHAN PONDOK BESI KOTA BENGKULU”**.

1.2 **Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Program Bank Sampah Melah Nabung Sarok yang merupakan program binaan langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu sebagai upaya pengurangan sampah yang berlandaskan kearifan lokal yang memiliki makna pemerintah dan masyarakat saling mendukung dalam pengelolaan lingkungan hidup.

1.3 **Penelitian Terdahulu**

Pertama, shofiyatul muntazah , berjudul “pengelolaan program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di bank sampah bintang mangrove kelurahan gunung anyar tambak kecamatan gunung anyar surabaya”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, sehingga pelaksanaan program sangat efektif. Program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan

masyarakat telah mewujudkan masyarakat berdaya dan berdampak pada bertambahnya pendapatan keluarga. Faktor pendukungnya seperti sarana dan prasarana yang memadai, nasabah berperan aktif, organisasinya baik, kerjasama dengan *stacholders* yang baik. Harga sampah yang tidak stabil, informasi mendadak dan pengepul terlambat melakukan pembayaran menjadi faktor penghambatnya.

Kedua, i nyoman widnyana wartama, ni putu sawitri nandari , berjudul “pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah di desa sidakarya Denpasar selatan” . Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bank sampah lestari menggunakan metode sos (sort out, saved) yang dimaksudkan disini guna mempermudah dalam mengingat konsep 3r (reduce, reuse, recycle), meliputi pemilahan sampah, lalu dikumpulkan dan ditabung yang output-nya diharapkan dapat menciptakan lingkungan bebas sampah dan sampah tidak akan menjadi masalah yang krusial di masing-masing lingkungan tersebut.

Ketiga, aris doyan, fitri amelia putri, serly surjan ekayanti, vandesty harummiswari h yang berjudul “program pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan bank sampah di desa montong baan kecamatan sikur kabupaten lombok timur ”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minimnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan, serta tempat penampungan sampah belum tersedia di setiap dusun. Alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah macadas (masyarakat cerdas daur sampah) dan sosialisasi peduli lingkungan. Bertujuan untuk membantu menangani pengolahan sampah dan masyarakat dapat mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna, misalnya untuk kerajinan atau sesuatu yang memiliki nilai ekonomi.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi diLokus Penulis.

1.5 Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami gambaran Pemberdayaan Masyarakat melalui program Bank Sampah Melah Nabung Sarok di Kelurahan Pondok Besi Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui dan memahami faktor penghambat Pemberdayaan Masyarakat melalui program Bank Sampah Melah Nabung Sarok di Kelurahan Pondok Besi Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan Pemberdayaan Masyarakat melalui program Bank Sampah Melah Nabung Sarok di Kelurahan Pondok Besi Kota Bengkulu.

II. METODE

Sugiyono (2012:29) mengemukakan bahwa, “setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara kuesioner (angket) atau dokumen”. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikasi dan kelengkapan, dalam artian data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan dengan mudah memahami isinya. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari skor jawaban masyarakat dan data kualitatif dari jawaban wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Melah Nabung Sarok Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu

Pelaksanaan Program Bank Sampah Melah Nabung Sarok dimulai pada tahun 2021 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 07 Tahun 2021 Tentang Pembentukan Bank Sampah Melah Nabung Sarok di Kelurahan Pondok Besi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Bank Sampah Melah Nabung Sarok Bapak Reihan Aradea, mengatakan bahwa pelaksanaan program Bank Sampah merupakan pelaksanaan program yang dibangun oleh masyarakat setempat dengan maksud menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup sangat baik peningkatannya yang berdasarkan data dari DLH Kota Bengkulu pada awal pembentukan Maret 2021 Bapak Reihan pada awalnya belum ada pengelolaan sampah menjadi kerajinan, hanya pengumpulan sampah dan dijual kembali ke tengkulak yang kemudian keuntungannya sebesar 100- 200 rupiah per kilogram dimasukkan ke dalam kas bank sampah dengan pencatatan manual melalui buku tulis. peningkatan yang cukup baik terhadap

pembentukan Bank Sampah Melah Nabung Sarok. Ini tidak terlepas dari tingkat kesadaran masyarakat yang muncul dan pemahaman masyarakat akan pentingnya dalam pengelolaan lingkungan khususnya pengelolaan persampahan.

Dengan meningkatnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan persampahan menimbulkan efek yang positif terhadap jumlah pengelolaan sampah yang dapat dikelola di Kelurahan Pondok Besi. memang saat ini terjadi peningkatan pola kehidupan masyarakat terhadap kepedulian lingkungan khususnya terkait masalah persampahan, hal ini di buktikan dengan banyaknya timbulan sampah yang ada di sekitaran lingkungan baik itu sampah organik maupun non-organik dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat sehingga timbulan sampah yang ada dapat diatasi. dengan adanya pendampingan dari pihak pemerintah dalam hal ini petugas kebersihan dan adanya program bank sampah dapat mempermudah masyarakat dalam pendistribusian sampah-sampah yang ada di rumah, sehingga tidak terjadi adanya penumpukan sampah yang mengakibatkan bau busuk. Dalam mengukur pelaksanaan program tersebut, penulis menggunakan empat kriteria pelaksanaan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Soebito (2013). Empat kriteria tersebut, yaitu :

1. Bina Manusia

Bina Manusia Merupakan Salah Satu Dimensi Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Pembinaan Terhadap Manusia Yang Dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu Sebagai Unsur Pemerintah Yang Bertanggung Jawab Dalam Melaksanakan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah Yang Menjelaskan Bahwa Setiap Pemerintah Daerah Berhak Mengatur Dan Mengurus Urusan Pemerintahannya Sendiri Serta Berhak Mengurus Segala Urusan Kemasyarakatannya. Pembinaan Masyarakat Melalui Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Bank Sampah Melah Nabung Sarok Dapat Terlaksana Dengan Baik Dibuktikan Dengan Semakin Menyebarnya Nasabah Di Beberapa Kelurahan Dan Peningkatan Jumlah Partisipasi Nasabah Di Bank Sampah Melah Nabung Sarok Dari Maret 2021 Hingga 2022. Saat Ini Nasabah Yang Terdaftar Berjumlah 15 Orang, Kebanyakan Masyarakat Hanya Menyetorkan Sampah Sebagai Sedekah Dan Belum Bergabung Sebagai Anggota Ataupun Nasabah. Sedangkan Anggota Yang Tergabung Saat Ini Berjumlah 11 Orang Yang Sekaligus Merupakan Nasabah Bank Sampah Melah Nabung Sarok. Sehingga Jumlah Keseluruhan Baik Anggota Maupun Nasabah Berjumlah 26 Orang.

2. Bina Usaha

Dimensi bina usaha yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu dengan memberikan pemberdayaan kepada masyarakat melalui usaha-usaha kecil yang dapat dilakukan oleh masyarakat dari hasil. Sisa-sisa sampah yang tidak digunakan lagi. Pada pelaksanaan bina usaha tidak hanya ditujukan kepada peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola persampahan namun juga peningkatan kemampuan kepada pengurus-pengurus bank sampah khususnya terhadap pengurus Program Bank Sampah Melah Nabung Sarok.

Berdasarkan dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dalam pasal 28 menjelaskan bahwa masyarakat merupakan sebagai aktor utama dalam pengembangan pengelolaan persampahan yang tentunya harus berperan aktif dalam berbagai kegiatan-kegiatan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup yang diselenggarakan oleh pemerintah. Hasil dari usaha daur ulang sampah yang dilakukan oleh masyarakat maupun yang dilakukan oleh pengurus bank sampah nantinya akan dikelola bersama dalam hal ini Ketua Bank Sampah Melah Nabung Sarok melakukan pemasaran hasil daur ulang sampah melalui Shopee, Instagram dan juga melalui kegiatan-kegiatan daerah seperti pameran dan kegiatan lainnya. melalui Program Bank Sampah Melah Nabung Sarok memberikan solusi terkait penanganan sampah khususnya sampah plastik dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat agar ingin mengumpulkan sampah-sampah yang ada di lingkungan rumahnya yang kemudian nantinya akan dijual dan diangkut ke bank sampah. Program Bank Sampah Melah Nabung Sarok melalui bentuk pelayanan programnya berupa pelayanan terhadap nasabah, dimana pelayanan yang dimaksud yaitu bagaimana program ini mampu mendampingi masyarakat Kota Bengkulu khususnya Kelurahan Pondok Besi untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dan ikut serta dalam keanggotaan sebagai nasabah bank sampah. pemberdayaan masyarakat melalui Program Bank Sampah Melah Nabung Sarok terkait pembinaan usaha melalui pemasaran usaha daur ulang sampah memberikan dampak yang baik kepada masyarakat dengan adanya penghasilan dari sisa-sisa sampah yang dapat dikelola dengan baik oleh bank sampah yang dibina langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu.

3. Bina Lingkungan

Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu bersama Bank Sampah Melah Nabung Sarok melakukan pembinaan terhadap lingkungan secara fisik yaitu dengan melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan lingkungan hidup khususnya pengelolaan

persampahan. Kota Bengkulu dengan kepadatan penduduk yang cukup besar. Pemerintah Kelurahan Pondok Besi terus melaksanakan pencapaian- pencapaian program yang akan dilaksanakan. Pembinaan terhadap lingkungan merupakan salah satu poin utama dalam memberdayakan masyarakat, dimana lingkungan merupakan tanggung jawab seluruh komponen masyarakat sehingga pembinaan terhadap lingkungan bukan hanya kepada pembinaan sosial melainkan pembinaan lingkungan secara fisik seperti memaksimalkan sarana dan prasarana. sarana dan prasarana pengelolaan kebersihan di lingkungan Kelurahan Pondok Besi Kota Bengkulu sudah tersedia cukup baik seperti adanya pembangunan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di beberapa titik yang dianggap menjadi lokasi yang menghasilkan sampah banyak, serta sudah adanya tempat sampah di masing-masing lingkungan rumah warga masyarakat. sarana dan prasarana merupakan hal utama yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam membantu kelancaran pelaksanaan pengelolaan sampah dengan baik. Sarana dan prasarana dalam pengelolaan persampahan ini dibantu langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu serta beberapa pihak swasta.

Pembangunan dan pembelian sarana dan prasarana di Kota Bengkulu menjadi salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakatnya sehingga dapat memaksimalkan pengelolaan sampah dengan baik. Pemerintah sudah membangun TPS di beberapa titik yang menjadi lokasi yang dianggap banyaknya timbulan sampah Pemberdayaan yang diberikan oleh masyarakat seperti masyarakat mengumpulkan sampah-sampah yang ada di lingkungan rumahnya untuk di tampung di TPS sementara.

4. Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan yaitu adanya unsur organisasi atau unsur sosial yang membantu dalam pemberdayaan dalam hal ini Program Bank Sampah Melah Nabung Sarok yang dibina langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu. peran pemerintah daerah dalam hal ini oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu dibantu dengan Perangkat Daerah Kecamatan dan Kelurahan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pengelolaan persampahan dengan baik untuk menjaga lingkungan yang bersih dan sehat melalui pelatihan-pelatihan maupun sosialisasi edukasi kepada masyarakat. Program Bank Sampah Melah Nabung Sarok memiliki beberapa program yang dilaksanakan kepada seluruh nasabah yaitu program pelayanan nasabah, menabung sampah serta program sedekah sampah. Selain program pelayanan nasabah, ada juga program menabung dan sedekah sampah. Sedangkan pada program sedekah sampah nasabah atau

masyarakat hanya memberikan sampah hasil kumpulan di lingkungan rumahnya kepada pihak bank sampah yang menjemput sampah. Program Bank Sampah Melah Nabung Sarok dengan menjalankan program pelayanan nasabah, menabung sampah dan sedekah sampah sangat membantu masyarakat dan memberdayakan masyarakat di sekitar lingkungan bank sampah masing-masing. Hal ini juga dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi dan merespon dengan baik sebagai anggota nasabah bank sampah di lingkungannya masing-masing. Selain itu masyarakat juga mendapatkan *feedback* dari hasil pengumpulan sampah berupa uang.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Shofiyatul muntazah , berjudul “pengelolaan program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di bank sampah bintang mangrove kelurahan gunung anyar tambak kecamatan gunung anyar surabaya”. Adapun temuan hasil penelitiannya yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, sehingga pelaksanaan program sangat efektif. Program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat telah mewujudkan masyarakat berdaya dan berdampak pada bertambahnya pendapatan keluarga. Faktor pendukungnya seperti sarana dan prasarana yang memadai, nasabah berperan aktif, organisasinya baik, kerjasama dengan *stacholders* yang baik. Harga sampah yang tidak stabil, informasi mendadak dan pengepul terlambat melakukan pembayaran menjadi faktor penghambatnya. I nyoman widnyana wartama, ni putu sawitri nandari , berjudul “pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah di desa sidakarya denpasar selatan” . Adapun temuan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bank sampah lestari menggunakan metode sos (sort out, saved) yang dimaksudkan disini guna mempermudah dalam mengingat konsep 3r (reduce, reuse, recycle), meliputi pemilahan sampah, lalu dikumpulkan dan ditabung yang output-nya diharapkan dapat menciptakan lingkungan bebas sampah dan sampah tidak akan menjadi masalah yang krusial di masing-masing lingkungan tersebut.

Aris doyan, fitri amelia putri, serly surjan ekayanti, vandesty harummiswari yang berjudul “program pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan bank sampah di desa montong baan kecamatan sikur kabupaten lombok timur ”. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minimnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah masih tergolong

rendah. dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan hidup bersih. Upaya yang dapat dilakukan yakni dengan memberikan sosialisasi terkait pentingnya pengelolaan sampah.

Pembaharuan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah berjalan dengan baik dari banyaknya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan serta pemanfaatan sampah yang bernilai ekonomis. Namun program ini masih terhambat dikarenakan kesibukan masyarakat yang belum bisa dikendalikan dan alokasi dana yang masih kurang terhadap pengelolaan persampahan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya serta didukung dengan hasil yang diperoleh melalui kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Bank Sampah Melah Nabung Sarok yang dibina langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu sudah terlaksana dengan baik. Pembinaan terhadap masyarakat dilakukan melalui sosialisasi, workshop serta edukasi terkait pelaksanaan pengelolaan persampahan Bank Sampah Melah Nabung Sarok dapat terlaksana dengan baik ditandai dengan adanya usaha masyarakat dalam mengelola persampahan dan juga usaha masyarakat dalam membuat sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Namun masih banyak masyarakat bukan anggota bank sampah, tetapi mengikuti dan bahkan berpartisipasi dalam program.
2. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Bank Sampah Melah Nabung Sarok yang dibina langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya.
 - 1). Kesibukan masyarakat menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program dikarenakan masyarakat masih cenderung untuk melakukan pekerjaan terlebih dahulu dan mayoritas masyarakat di Kota Bengkulu khususnya di Kelurahan Pondok Besi adalah seorang pedagang dan nelayan sehingga memerlukan waktu yang cukup banyak untuk menyelesaikan pekerjaan dalam setiap harinya.
 - 2). Pemasaran produk masyarakat terhadap hasil karya atau hasil pengelolaan limbah sampah masih sangat kurang, hal ini disebabkan karena masih adanya gengsi dari

masyarakat serta lamanya proses pembuatan barang atau kerajinan sehingga memerlukan waktu yang cukup lama.

- 3). Pendanaan merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui Program Bank Sampah Melah Nabung Sarok. Alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah masih sangat kurang apabila dibandingkan dengan kebutuhan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Adapun kerjasama yang dilakukan juga masih belum dapat menutupi segala kekurangannya.
3. Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Bank Sampah Melah Nabung Sarok di Kelurahan Pondok Besi adalah dengan melakukan sosialisasi guna menambah nasabah sehingga nasabah yang tergabung lebih variatif bukan hanya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan maupun pedagang saja. Dari segi pemasaran produk upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan promosi dan melakukan pemasaran melalui media sosial Instagram dan Shopee. Serta dari segi pendanaan adalah dengan menjalin kerjasama dari berbagai pihak misalnya dari Bank BNI.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelurahan saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Mardikanto & Soebioto (2013) saja.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan Dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Melah Nabung Sarok Di Kelurahan Pondok Besi Kota Bengkulu Untuk Menemukan Hasil Yang Lebih Mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu serta jajarannya, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. (Jakarta: Kencana 2013)
- Hunger, J. David dan Wheelen Thomas L, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andi, 2003)
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013) Ruswanto. *Sosiologi SMA/MA X*. (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), Cet Ke-1.

